

Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

Factors Related to the Selection of Contraceptives in the Work Area UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya City

Niken Sulistiya ^{1*}

Eva Prilelli Baringbing ²

Yana Afrina ³

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:
nikensulistiya@gmail.com

Abstrak

Kontrasepsi adalah suatu upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan dan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas. Salah satu metode kontrasepsi yang efektif adalah metode kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* yang merupakan salah satu metode kontrasepsi non hormonal yang efektif dengan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama. Alat kontrasepsi IUD merupakan metode yang memiliki tingkat kegagalan yang sangat kecil yaitu kurang dari 1% dan disebut metode kontrasepsi yang paling efektif dalam memberi jarak kelahiran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 70 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan (P value = 0,041 atau $P < 0,05$) dan dukungan suami (P value = 0,025 atau $P < 0,05$) dengan pemilihan IUD di Wilayah Puskesmas Kereng Bangkirai. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Diharapkan dapat menambah wawasan tentang alat kontrasepsi IUD yang diperoleh dengan cara ikut dalam konseling, maupun penyuluhan tentang KB dan turut serta dalam menentukan jenis alat kontrasepsi yang akan digunakan.

Kata Kunci:

Pengetahuan
Dukungan Suami
Kontrasepsi IUD

Keywords:

Knowledge
Husband Support
IUD Contraception

Abstract

Contraception is an effort to prevent pregnancy and is one of the variables that affect fertility. One of the effective contraceptive methods is the *Intra Uterine Device (IUD)* contraceptive method which is one effective non-hormonal contraceptive method with one installation for a long period of time. IUD contraceptives are a method that has a very small failure rate of less than 1% and is called the most effective contraceptive method in spacing births. This study aims to find out what factors are related to the selection of IUD contraceptives. This study uses quantitative research methods. The sample in this study amounted to 70 respondents. The sampling technique uses total sampling. Data analysis using chi-square test. The Chi-Square test showed a significant relationship between knowledge (P value = 0.041 or $P < 0.05$) and husband support (P value = 0.025 or $P < 0.05$) with IUD selection in the Kereng Bangkirai Health Center Area. There was a significant relationship between husband's knowledge and support and IUD contraceptive selection. It is hoped that it can increase insight into IUD contraceptives obtained by participating in counseling, as well as counseling about family planning and participating in determining the type of contraceptive to be used.



© 2025 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v1i3.11945>

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan hal dasar dari setiap orang yang merupakan suatu kondisi sehat menyangkut sistem, fungsi, proses reproduksi. Pada saat ini prioritas pelayanan kesehatan reproduksi masih dalam hal kesehatan ibu dan anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dan

penanggulangan penyakit menular seksual (PPMS) (Rotinsulu et al., 2021).

Kontrasepsi adalah suatu upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan dan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas. Salah satu metode kontrasepsi yang efektif adalah metode kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* yang merupakan salah satu metode kontrasepsi non hormonal yang efektif dengan satu kali

pemasangan untuk jangka waktu yang lama (Saragih, 2018).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi IUD di seluruh dunia masih rendah yaitu 15,2%. Menurut data Kemenkes RI menyatakan pada tahun 2022 di Indonesia peserta KB aktif dengan penggunaan IUD sebesar 397.996 (7,75%), merupakan angka terendah dari jenis KB lainnya.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2020, peserta KB aktif di Indonesia yang memilih metode kontrasepsi IUD 8,5% kemudian pada tahun 2021 menjadi 8,0% dan pada tahun 2022, mengalami penurunan jadi 7,7%.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2021 jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 415.373 pasangan. Dari seluruh PUS yang ada, sebanyak 309.972 PUS (74,6%), Pada pengguna KB aktif, yang memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 0,7%.

Sedangkan menurut data Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya tahun 2022 alat kontrasepsi yang paling diminati oleh peserta Kb aktif adalah MOW dan implan, pada penggunaan KB aktif, angka pencapaian layanan KB metode MOW 33,3%, dan metode implan mencapai 16,70%, dan metode kontrasepsi IUD 13,50%, sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit digunakan adalah suntikan 8,30%, MOP 8,30%, pil 1,10%, kondom 1,8% (BPS, 2022).

Berdasarkan data mengenai penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Kereng Bangkirai, pada tahun 2022 yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 46 akseptor, sedangkan pada tahun 2023 terjadi penurunan menjadi 24 yang menggunakan alat kontrasepsi IUD. Kurangnya diminati alat kontrasepsi IUD disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang prosedur pemasangan juga efek samping dan adanya persepsi yang salah serta ketidaknyamanan pada saat pemasangan

karena harus dimasukkan berbagai macam alat kedokteran serta harus membuka bagian kemaluan ibu dan juga terkadang menimbulkan rasa sakit saat berhubungan seksual.

Menurut Naomi (2022), alat kontrasepsi IUD merupakan metode yang memiliki tingkat kegagalan yang sangat kecil yaitu kurang dari 1% dan disebut metode kontrasepsi yang paling efektif dalam memberi jarak kelahiran. Berdasarkan jenisnya IUD terbagi menjadi dua yaitu IUD hormonal dapat dipakai dalam jangka waktu 3-5 tahun serta IUD non-hormonal atau tembaga dapat digunakan dalam jangka waktu 5-10 tahun. Kelebihan menggunakan IUD diantaranya jangka waktu pemakaian lama, penggunaan yang lebih efisien, ekonomis, dan tingkat kembalinya kesuburan tinggi. Namun terdapat kekurangan dalam pemakaian IUD berupa ketidaknyamanan, rasa sakit, dan perdarahan per vaginam. Kelebihan yang dimiliki IUD lebih banyak dibandingkan alat kontrasepsi lainnya, karena lebih aman, efisien dan sangat efektif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2022), dalam judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD” menyatakan bahwa rendahnya minat penggunaan alat kontrasepsi IUD diakibatkan oleh pengetahuan ibu yang kurang luas tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD. Kebanyakan ibu merasa takut memakai IUD yang dimasukkan kedalam rahim dan juga karena ibu yang kurang mendapat informasi tentang IUD, faktor lain dikarenakan dukungan suami serta sikap dari ibu sendiri.

Rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti ketidaktahuan peserta tentang kelebihan metode kontrasepsi jangka panjang, kualitas pelayanan KB dilihat dari segi ketersediaan alat kontrasepsi dan ketersediaan tenaga yang terlatih serta kemampuan medis teknis petugas pelayanan kesehatan, biaya pelayanan metode kontrasepsi jangka panjang yang mahal, adanya hambatan dukungan dari suami dalam

pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang, (Naomi 2022). Salah satu cara upaya untuk meningkatnya angka pengguna alat kontrasepsi IUD perlu diadakannya sosialisasi atau penyuluhan tentang pemilihan alat kontrasepsi supaya masyarakat tahu tentang efek samping yang ditimbulkan dari alat kontrasepsi yang diinginkan ataupun yang dipakai karena masing-masing dari alat kontrasepsi tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan.

METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya yang berjumlah 70 jiwa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Fitryan Apriansyah (2022) dengan jumlah 15 pertanyaan dan bentuk pilihan jawaban adalah “Ya dan Tidak. Kuesioner yang diadopsi telah teruji validitas dan reabilitasnya. Adapun data yang diteliti di dapat dari data primer berupa hasil jawaban kuesioner yang dijawab oleh responden dan diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan dua tahap analisis data, yaitu analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel I. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	15-28 tahun	13	18,6
2.	20-35 tahun	57	81,4
	Total	70	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 57 responden (81,4%).

Tabel II. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	36	51,4
2.	Cukup	5	7,1
3	Kurang	29	41,4
	Total	70	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan pengetahuan yang paling banyak adalah kategori baik sebanyak 36 responden (51,4%).

Tabel III. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami

No.	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Mendukung	29	41,4
2.	Mendukung	41	58,6
	Total	70	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan dukungan suami yang paling banyak adalah kategori mendukung sebanyak 41 responden (58,6%).

Tabel IV. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemilihan IUD

No.	Menggunakan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Menggunakan	52	74,3
2.	Yang Pernah Menggunakan	18	25,7
	Total	70	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan pemilihan IUD yang paling

banyak adalah yang menggunakan IUD sebanyak 52 responden (74,3).

Analisis Bivariat

Tabel V. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

No	Pengetahuan	Menggunakan IUD		Total	Asym Sig		
		Masih Menggunakan					
		F	%				
1	Baik	31	86,1	36	100		
2	Cukup	4	80,0	5	100		
3	Kurang	17	58,6	29	100		
	Total	52	74,3	70	100		

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil analisis uji *statistic chi square* di peroleh nilai *P value* = 0,041 atau *p*<0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemilihan IUD Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkrai Kota Palangka Raya.

Tabel VI. Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

No	Dukungan Suami	Pemilihan IUD		Total	Asym Sig		
		Masih Menggunakan					
		F	%				
1	Tidak Mendukung	17	58,6	29	100		
2	Mendukung	35	85,4	41	100		
	Total	52	74,3%	70	100		

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil analisis uji *statistic chi square* di peroleh nilai *P value* = 0,025 *p*<0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemilihan IUD Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkrai Kota Palangka Raya.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan menunjukkan bahwa yang berpengetahuan baik sebanyak 36 responden (51,4%), cukup sebanyak 5

responden (7,1%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 29 responden (41,4%).

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini dapat terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa, maupun lingkungan. Sebagian besar pengetahuan manusia dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa, maupun lingkungan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Penelitian yang dilakukan Pitriana, (2011) menyatakan bahwa peranan pengetahuan dalam ber-KB diarahkan pada pemahaman pasangan usia subur (PUS) tentang umur yang sehat untuk hamil dan melahirkan, jarak kehamilan yang terlalu berisiko, serta jumlah anak yang ideal guna mencapai keluarga bahagia dan Sejahtera. Untuk mencapai norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera perlu pengetahuan tentang kontrasepsi, manfaat, peranan, dan resiko-resiko yang ditemukan pada peserta keluarga berencana. Bila pengetahuan ini sudah dihayati, maksimal untuk melaksanakan keluarga berencana, penggunaan kontrasepsi apapun dapat diterima karena apapun kontrasepsi yang digunakan secara baik berkelanjutan adalah jauh lebih aman dari pada tidak menggunakan sama sekali. Pengetahuan sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemakaian kontrasepsi adalah pengetahuan. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup baik dan baik dapat disebabkan karena sebagian besar responden berpendidikan menengah yang baru pula sehingga mendukung terjadinya pembentukan pengetahuan baru.

Dukungan Suami

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh distribusi frekuensi responden pada dukungan suami dari 70 responden, paling banyak dukungan suami dengan kategori mendukung sebanyak 41 responden (58,6%).

Dukungan suami dan istri dalam pengambilan keputusan dalam keluarga khususnya dalam bidang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan. Pendapat suami mengenai keluarga berencana cukup kuat pengaruhnya untuk menentukan penggunaan metode keluarga oleh istri (Haningtri, 2021). Menurut (Friedman, 2008) mengatakan faktor yang mempengaruhi dukungan termasuk didalamnya adalah tingkat pengetahuan. Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa lalu. Penelitian Dwi (2010), mengemukakan bahwa persetujuan suami berperan penting dalam pemasangan alat kontrasepsi IUD membutuhkan kerjasama dengan suami karena alasan takut benangnya menganggu saat bersenggama. Dukungan suami sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam ber-KB karena kenyataan yang terjadi di masyarakat bahwa apabila suami tidak mengijinkan atau tidak mendukung hanya sedikit ibu yang berani untuk memasang alat kontrasepsi tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna dikarenakan suami dipandang kepala rumah tangga dan segala sesuatu harus dikomunikasikan dengan baik antara suami dan istri, juga dikarenakan adanya pengetahuan yang cukup bagi suami, sehingga memotivasi istri untuk penggunaan alat kontrasepsi tentunya jenis pemilihan juga tidak lepas dari peran suami karena jenis kontrasepsi memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri. Dukungan suami merupakan informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh pasangan hidup resmi seorang Wanita (istri).

Pemilihan IUD

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang menggunakan IUD sebanyak 52 responden (74,3%) dan yang pernah menggunakan sebanyak 18 responden (25,7%).

Menurut Imelda (2018), Pemilihan alat kontrasepsi IUD adalah suatu upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan dan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas. Salah satu metode kontrasepsi yang efektif adalah metode kontrasepsi IUD yang merupakan salah satu metode kontrasepsi non hormonal yang efektif dengan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama. Namun pada kenyataannya di Indonesia alat kontrasepsi yang lebih diminati adalah kontrasepsi hormonal atau kontrasepsi non IUD sementara penggunaan kontrasepsi IUD masih tergolong rendah.

Menurut penelitian yang dilakukan Naomi (2022), Alat kontrasepsi IUD merupakan pilihan yang tidak menarik bagi wanita yang masih menginginkan anak sedangkan untuk wanita yang ingin menjarangkan kehamilannya biasanya lebih cenderung memilih Alat kontrasepsi IUD. Sebagian besar ibu yang mempunyai 1-2 orang anak lebih memilih menggunakan Alat kontrasepsi IUD karena ibu menyadari bahwa 2 orang anak saja cukup. Serta ibu yang memilih menggunakan alat kontrasepsi iud ingin menjarangkan kehamilan. Sebagian besar responden lebih memilih alat kontrasepsi iud sebagai kontrasepsi karena responden tidak ingin hamil lagi. Sedangkan ibu yang memiliki jumlah anak hidup 3-4 orang menggunakan alat kontrasepsi iud sebagai kontrasepsi karena mereka mengetahui keefektifan alat kontrasepsi iud. Selain itu mereka mengatakan bahwa pemakaian alat kontrasepsi iud hanya memerlukan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama dengan biaya yang relatif murah, aman karena tidak mempunyai pengaruh sistemik yang beredar ke seluruh tubuh seperti alat kontrasepsi lainnya. Sedangkan responden yang memiliki jumlah anak hidup 5 orang memilih

menggunakan alat kontrasepsi IUD karena responden tidak ingin menambah anak lagi.

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan IUD, yang dibuktikan dengan hasil uji statistic di peroleh nilai p value 0,025, atau $p < 0,05$. Dapat diartikan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD Di Puskesmas Kereng Bangkirai.

Berdasarkan teori menurut Notoatmodjo (2007), menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Responden yang memiliki pengetahuan lebih luas maka akan lebih memilih memakai kontrasepsi IUD untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Pengetahuan tentang kontrasepsi IUD mempengaruhi pola pikir ibu dalam memilih kontrasepsi apakah sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya, dan salah satu refleksinya dapat berbentuk minat pada pemakaian kontrasepsi IUD sebelum ke fase pemilihan alat kontrasepsi IUD sebagai alat kontrasepsinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fatimah (2013), dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan AKDR dengan nilai $p > 0,05$. Peneliti mengatakan bahwa hal tersebut dapat disebabkan karena mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik dan tingkat pendidikan yang tinggi. Menurut peneliti, sebagian besar responden pengetahuan baik 86,1%, Hal ini dikarenakan responden

dengan pengetahuan baik mengetahui manfaat dari penggunaan kontrasepsi IUD sehingga meningkatkan keinginan responden untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD dibandingkan dengan kontrasepsi yang lain. Salah satu manfaat dari penggunaan alat Kontrasepsi IUD yaitu memiliki efektifitas yang tinggi.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan IUD, yang dibuktikan dengan hasil uji statistic di peroleh nilai p value 0,025, atau $p < 0,05$. Dapat diartikan bahwa adanya hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD Di Puskesmas Kereng Bangkirai.

Menurut Friendman (2008), mengatakan faktor yang mempengaruhi dukungan termasuk didalamnya adalah tingkat pengetahuan. Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa lalu. Penelitian Dwi (2010), mengemukakan bahwa persetujuan suami berperan penting dalam pemasangan alat kontrasepsi IUD membutuhkan kerjasama dengan suami karena alasan takut benangnya menganggu saat bersenggama. Dukungan suami sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam ber-KB karena kenyataan yang terjadi di masyarakat bahwa apabila suami tidak mengijinkan atau tidak mendukung hanya sedikit ibu yang berani untuk memasang alat kontrasepsi tersebut. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernandus dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi AKDR di Puskesmas Jailolo, yang menjelaskan bahwa berdasarkan hasil uji statistik Uji Chi Square nilai $p < a$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persetujuan pasangan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden dengan dukungan suami yang mendukung

sebanyak 85,4% dikarenakan responden mengatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna.

KESIMPULAN

Hasil identifikasi responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah yang menggunakan IUD sebanyak 52 responden (74,3), Usia responden yang paling banyak adalah usia 29-35 tahun sebanyak 57 responden (81,4%), Pendidikan responden yang paling banyak adalah SLTA sebanyak 34 responden (48,6%) dan perkerjaan ibu yang paling banyak sebagai IRT. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan yang dimiliki responden mengenai alat kontrasepsi IUD tergolong baik (51,4%) dan lebih banyak mendapat dukungan dari suami (58,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan dengan pemilihan IUD di Puskesmas Kereng Bangkrai yang dibuktikan dengan hasil uji statistic menggunakan uji chi square di peroleh nilai p value = 0,041 atau $p < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan terhadap dukungan suami dengan pemilihan IUD di puskesmas kereng bangkrai pada yang dibuktikan dengan hasil uji statistic menggunakan uji chi square di peroleh nilai p value = 0,025 atau $p < 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan berkat dan karunia-Nya bagi peneliti. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada; STIKES Eka Harap Palangka Raya; Ketua STIKES Eka Harap Palangka Raya; Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES Eka Harap Palangka Raya; Ketua Pengudi Sidang Skripsi dan Anggota Tim Pengudi; Dosen Pembimbing I dan II; kepada seluruh staf Puskesmas Kereng Bangkrai ; kedua Orang tua peneliti, Ibu dan Ayah yang selalu memberikan dukungan dan memanjatkan doa terbaik bagi peneliti; Saudara laki-laki peneliti, Parrel; teman-

teman satu angkatan; dan kepada diri sendiri, Niken Sulistiya yang selalu berusaha menjadi versi terbaik dari versi yang kemarin, terima kasih dan hebat.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia. 2024. Presentase kontrasepsi Peserta KB baru Menurut Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Palangka Raya, 2020-2022. Palangka Raya: BPS.
- Bernadus, Madianung A, Masi G. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Bagi Akseptor KB DI Puskesmas Jailalo. *Jurnal e-NERS, Volume 1, Maret 2013*.
- Dewi Fatimah. 2013. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo.
- Dinkes Provinsi Kalimantan Tengah Palangka Raya. 2021. Profil Kesehatan Palangka Raya Tahun 2021.
- Dwi, S. 2010. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi KB IUD. *Jurnal Ilmu Kesehatan UMP*.
- Friendman. 2008. Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi KB.
- Naomi. 2022. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2022
- Notoatmodjo S. 2005. Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Pitriani R. 2015. Hubungan pendidikan, pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas. 2015;3(1):25-8*.
- Rotinsulu, F. G. F., Wagey, F. W., & Tendean, H. M. M. 2021. Gambaran Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Di Indonesia. *E-Clinic, 9(1), 243– 249.*
<https://Doi.Org/10.35790/Ecl. V9i1.32478>

Saragih, I. M., & Nugraheni, A. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penggunaan Metode Kontrasepsi Non IUD Pada Akseptor Kb Wanita Usia Subur Di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara. Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro), 7(2), 1236–1250.

World Health Organization (WHO). 2022. Data Pengguna Kontrasepsi.